

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Surabaya

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur didirikan oleh para pejuangan kemerdekaan Republik Indonesia sejak Tanggal 5 Juli 1959 dengan nama Akademik Administrasi perusahaan “Veteran “ (AAPV) Surabaya. Dan tanggal 1 April 1966 merubah menjadi Perguruan Tinggi Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur (PTPN “Veteran” Jatim). Selanjutnya tanggal 30 Juni 1978 sampai saat ini menjadi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Cabang Jawa Timur.

Guna menjadi terselenggaranya tujuan pendidikan dan pengajaran guna tercapainya visi dan misi pendidikan untuk mendidik insani perguruan tinggi yang dilandasi nilai dan semangat kejuangan, serta memiliki nilai-nilai moralitas, mentalitas dan intelektualitas yang sehat jasmani dan rohani, khususnya bagi mahasiswa-mahasiswa baru yang akan terjun keadalam ‘kawah candradimuka’nya UPN”Veteran” Jawa Timur. Maka dibutuhkan wadah yang mampu menampung aktifitas pembinaan bagi seluruh mahasiswa, khususnya mahasiswa baru secara

lebih komprehensif melalui pembinaan yang terkoordinasi yang sistematis yakni melalui Rumah Susun Mahasiswa Sewa (Rusunawa).

Usulan pembangunan Rusunawa sudah dimulai sejak tahun 2009 yang telah direalisasi oleh kementerian Negara Perumahan Rakyat sebanyak 1 (satu) blok dengan jumlah kamar hunian sebesar 98 unit. Pemancangan oleh Menteri Negara Perumahan Rakyat R.I. Operasional Pengelolaan dimulai pada tahun 2011. Diharapkan Rusunawa/Asrama Putri "Bela Negara"UPN Veteran Jawa Timur ini dapat menjadi program Peningkatan, pengembangan dan pembinaan Mahasiswa baru dengan Karakter "Bela Negara".

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, adalah salah satu fakultas yang ada di UPN "Veteran" Jawa Timur, yang berdiri sejak tahun 1993, yang awalnya hanya memiliki 2 jurusan yaitu : Administrasi Negara dan Administrasi Niaga yang berubah nama menjadi Administrasi Bisnis. Sejalan dengan perkembangannya, pada tahun 1994 dibuka jurusan baru yaitu Jurusan Ilmu Komunikasi. Jadi sejak tahun 1994 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik memiliki tiga jurusan, yaitu :

1. Ilmu Administrasi Negara
2. Ilmu Administrasi Bisnis
3. Ilmu Komunikasi

Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Rektor UPN "Veteran" Jawa Timur Nomor: Skep/101/IX/2005 tanggal 6 September 2005 nama Fakultas Ilmu Administrasi UPN "Veteran" Jatim menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Visi :

Menjadikan program studi Ilmu Administrasi Bisnis pada tahun 2017 sebagai lembaga pengembangan ilmu dan teknologi di bidang administrasi bisnis yang unggul, mandiri, terpercaya dengan semangat kebangsaan dan berwawasan global.

Misi :

- a. Mengembangkan program pendidikan di bidang administrasi bisnis untuk membekali lulusan yang mempunyai kemampuan manajerial, Jiwa kewirausahaan dan perilaku etis yang berorientasi dan relevan dengan kebutuhan pengguna lulusan.
- b. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang administrasi bisnis melalui kegiatan penelitian.
- c. Mengembangkan hasil penelitian di bidang administrasi bisnis melalui pengabdian kepada masyarakat.
- d. Meningkatkan kerjasama di bidang Ilmu Administrasi Bisnis dengan berbagai pihak dilandasi dengan semangat kebangsaan.

Tujuan :

- a. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi keilmuan di bidang administrasi bisnis.
- b. Menghasilkan lulusan yang memiliki jiwa kewirausahaan (Kreatif, Inovatif), mandiri dan profesional.

- c. Menghasilkan penelitian untuk mengembangkan Ilmu Administrasi Bisnis.
- d. Menghasilkan karya ilmiah di bidang administrasi bisnis yang berguna bagi kehidupan masyarakat.

3. Sarana dan Pendukung

1. Laboratorium. Pojok BEI

Merupakan Lab unggulan untuk mempersiapkan calon praktisi di bidang pasar modal dan investasi saham, yang dikembangkan berdasarkan kerjasama antara Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur, dengan PT Bursa Efek Indonesia (PT. BEI) Jakarta, PT Sinar Mas Seguritas dan PT Real Time Information. Laboratorium ini dirancang berdasarkan konsep Three in One, di mana Lab ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran mahasiswa UPN “Veteran Jatim, sebagai media sosialisasi informasi bursa saham bagi masyarakat yang disediakan oleh PT. BEI dan sekaligus digunakan sebagai media layanan transaksi saham yang terdaftar pada PT. BEI melalui penyedia jasa trading PT. Sinar Mas Seguritas.

2. Laboratorium Inkubator Bisnis

Merupakan laboratorium yang dirancang untuk mempersiapkan calon wirausaha muda, bekerja sama dengan Surabaya Enterpreneur Club dan Kantor Wilayah Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Propinsi Jawa Timur. Saat ini telah membina beberapa rintisan usaha baru seperti Unit Usaha Travel & Tours, Unit Usaha Minuman Ringan. Dan Unit Usaha Kerajinan Tangan.

3. Laboratorium Akuntansi

Merupakan Lab yang dipersiapkan untuk membekali keahlian mahasiswa sebagai spesialis di bidang akuntansi berbasis teknologi komputer. Saat ini tengah dilakukan kerja sama dengan PT Akuntansi Indonesia Cabang Surabaya. Selain untuk melatih keterampilan mahasiswa, Lab ini juga menyediakan pelatihan yang bersifat *non profit* oriented untuk pelaku bisnis khususnya usaha kecil.

4. Laboratorium Komputer / SIM

Lab ini mendukung keahlian mahasiswa dalam bidang teknologi informasi baik dalam pengelolaan sistem informasi manajemen, aplikasi pengolahan database maupun praktek untuk mata kuliah Cyber Marketing.

5. Praktek dan Observasi di Perusahaan

Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis melengkapi keahlian teori mahasiswa dengan menyelenggarakan kegiatan observasi dan praktek di lapangan dalam bentuk :

1. Praktek Kebijakan & Strategi Pemasaran.
2. Praktek Kebijakan & Strategi Produksi.
3. Praktek Kebijakan Bisnis.
4. Studi Ekskursi.

6. Stuktur Organisasi

Ketua Prodi	:	Dra. Lia Nirawati, M.Si
Sekretaris Prodi	:	Dra. Siti Ning Farida, M.Si

Kalab, Progd, Adm. Bisnis : Susi Hariyawati, S. Sos M.Si

R.Y. Rusdianto, S.Sos M.Si

Dosen Tetap : 1. Dra. Hj. Suparwati, MSi

2. Dra. Ety Dwi Susanti, MSi

3. Drs. Nurhadi, MSi

4. Dra. Lia Nirawati, MSi

5. Ir. Lisa Sulistyawati, MM

6. Dra. Sonja Andarini, MSi

7. DR. Jojok D, S.Sos. MSi

8. R.Y. Rusdianto, S.Sos. MSi

9. Dra. Siti Ning Farida, MSi

10. Susi Hariyawati, S. Sos, MSi

11.Drs. Eddy Poernomo, SE,MM

12. Budi Prabowo, S.Sos, MM.



B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPN “ Veteran” Surabaya di Jalan Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya yang dilaksanakan pada tanggal 24 maret 2014 dengan menyebarkan skala Kontrol diri dan perilaku seksual kepada 50 mahasiswa FISIP Jurusan Administrasi Bisnis.

2. Uji Hasil Validitas

Standart validitas yang digunakan pada penelitian ini sebesar 0,30 sehingga sebuah aitem dikatakan valid apabila melebihi $r_{xy} = 0,30$ ($>0,30$) tersebut dianggap sah, sebaliknya jika didapatkan koefisien validitas kurang dari 0,30 ($<,30$) maka butir-butir tersebut tidak valid dan dianggap gugur. Karena bila koefisien korelasinya rendah mendekati nol bearti fungsi aitem tersebut tidak cocok dengan fungsi ukuran tes dan daya bedanya tidak baik.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Skala Kontrol Diri

No	Aspek	No.Aitem Valid	No.Aitem Gugur	Jumlah
1	Kontrol Kognitif	1,2,3,4,6	5	6
2	Kontrol Keputusan	7,8	9	3
3	Kontrol Perilaku	10,11,12,16,17	13,14,15,18,19	10
Jumlah		12	7	19

Dari hasil uji validitas instrument dalam skala kontrol diri dapat diketahui bahwa terdapat 7 aitem yang gugur, sedangkan jumlah aitem yang valid adalah 12 aitem.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Skala Perilaku Seksual

No	Aspek	No.Aitem Valid	No.Aitem Gugur	Jumlah
1	Bersentuhan	1,5,7,8,9,10	2,3,4,6	10
2	Berciuman	12,13,14,15,16,17,18,19	11	9
3	Bercumbu	20,21,22,23,24		5
4	Berhubungan Kelamin	25,26,27,28,29,30,31		7
	Jumlah	26	5	31

Dari hasil uji validitas instrument dalam skala Perilaku seksual dapat diketahui bahwa terdapat 5 aitem yang gugur, sedangkan jumlah aitem yang valid adalah 26 aitem.

3. Uji Hasil Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan SPSS (Statistical Package for Sosial Science) versi 16.0 for windows. Koefisien keadaannya bergerak antara 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien realibilitas mendekati angka 1,00 bearti semakin tinggi realibilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 bearti semakin rendah reliabilitas.

Adapun uji reliabilitas terhadap skala efikasi diri dengan kematangan karir sebagai berikut :

Tabel 6. Reliabilitas Kontrol Diri dan Perilaku Seksual

Variabel	Alpha	Keterangan
Kontrol diri	0,816	Reliabel
Perilaku seksual	0,899	Reliabel

Hasil uji reliabilitas kedua skala tersebut dapat dikatakan reliabel karena mendekati yakni 0,816 skala kontrol diri dan 0,899 skala perilaku seksual sehingga kedua skala tersebut layak untuk dijadikan instrumen pada penelitian yang dilakukan.

4. Kategori presentase Kontrol Diri dan Perilaku Seksual

A. Kategori Kontrol diri

Penentuan norma penelitian dilakukan setelah nilai Mean (M) dan Standar Deviasi (SD) diketahui. Berikut ini norma penelitian yang diperoleh :

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= 37,6 \\ \text{Standar Deviasi} &= 4,86 \end{aligned}$$

Setelah diketahui mean dan standar deviasi, maka data dibagi menjadi tiga kategori yakni tinggi, sedang, dan rendah, untuk mengetahui tingkat dan menentukan jarak dan masing-masing kelompok dengan pemberian skor standar. Pemberian skor dilakukan dengan mengubah skor kasar kedalam bentuk penyimpanan dari mean dalam satu standar deviasi dengan menggunakan norma-norma sebagai berikut :

Tabel 7.

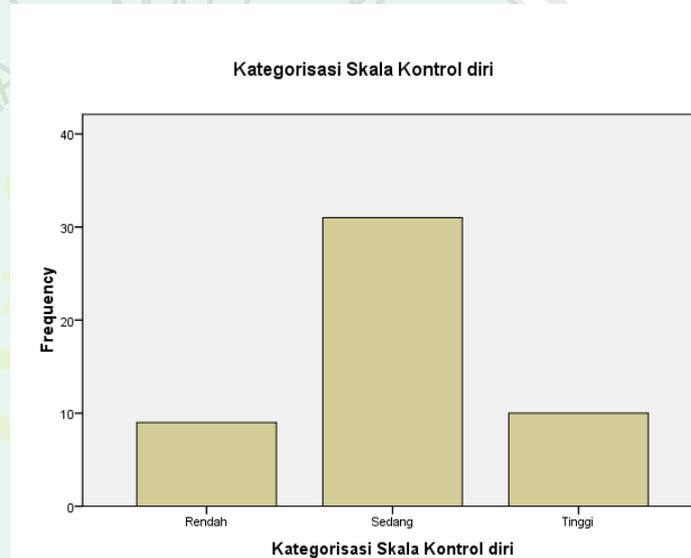
Rumus Kategorisasi Tingkat Variabel

RUMUS	KATEGORI
$X \geq M + 1 \text{ SD}$	TINGGI
$M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$	SEDANG
$X < M - 1 \text{ SD}$	RENDAH

Tabel 8.
Hasil Kategori Kontrol Diri

Nilai	Kategori	Jumlah	Prosentase
$X \geq 42,46$	Tinggi	9	18,0 %
$32,74 \leq X < 42,46$	Sedang	31	62,0 %
$X < 32,74$	Rendah	10	20,0 %
Total		50	100 %

Grafik 1
Grafik Skala Kontrol Diri



Berdasarkan grafik di atas menunjukkan frekuensi dan presentase mengenai Kontrol diri yang dimiliki mahasiswa UPN “Veteran” Surababaya Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Administrasi Bisnis, 9 mahasiswa (18,0 %) memiliki kontrol diri yang tinggi, 31 mahasiswa (62,0 %) memiliki tingkat kontrol diri yang sedang, dan 10 mahasiswa (20,0 %) memiliki kontrol diri yang rendah. Presentase mayoritas terletak pada tingkat kontrol diri yang sedang.

B. Kategori Perilaku Seksual

Penentuan norma penelitian dilakukan setelah nilai Mean (M) dan Standar (SD) diketahui. Berikut ini norma penilaian yang diperoleh :

$$\text{Mean} = 64,34$$

$$\text{Standar Deviasi} = 12,25$$

Setelah diketahui mean dan standar deviasi, maka data dibagi menjadi tiga kategori untuk mengetahui tingkat dan menentukan jarak pada masing – masing kelompok dengan pemberian skor standar. Pemberian skor dilakukan dengan mengubah skor kasar ke dalam bentuk penyimpan dari mean dalam suatu standar deviasi dengan menggunakan norma-norma (rumus seperti pada table 3), hasilnya sebagai berikut :

Tabel 9.
Hasil Kategori Perilaku Seksual

Nilai	Kategori	Jumlah	Prosentase
$X \geq 76,59$	Tinggi	11	22.0
$76,59 \leq X < 52,09$	Sedang	33	66.0
$X < 52,09$	Rendah	6	12.0
Total		50	100 %

Grafik 2.
Grafik Skala Perilaku Seksual



Berdasarkan grafik di atas menentukan frekuensi dan presentase mengenai Perilaku Seksual mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Administrasi, 11 mahasiswa (22,0%) memiliki tingkat Perilaku Seksual yang tinggi, 33 mahasiswa (66,0%) memiliki tingkat Perilaku Seksual yang sedang, dan 6 mahasiswa (12,0%) memiliki tingkat Perilaku Seksual yang rendah. Persentase mayoritas terletak pada tingkat Perilaku Seksual mahasiswa yang sedang.

5. Penguji Hipotesa

Pengujian hipotesa bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh antara kontrol diri dengan Perilaku seksual di Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Administrasi Bisnis UPN "Veteran" Surabaya. Oleh sebab itu, dilakukan berupa analisa regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS 16,00 for Windows kedua variable tersebut. Setelah dilakukan analisis data diketahui sebagai berikut :

Tabel 10.
Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.510	13.611		5.841	.000
	Kontroldiri	-.403	.359	-.160	-1.124	.267

a. Dependent Variable: Perilaku seksual

Berdasarkan persamaan garis regresi $Y = a + bx = 79.510 + (-0.403)x$, bahwa setiap penambahan satu nilai kontrol diri maka akan mengurangi satu nilai perilaku seksual, jadi perilaku seksual akan berkurang sebesar 0.403. Berdasarkan hasil di atas, juga diketahui nilai koefisien korelasi sebesar -0.160 dan nilai signifikansi sebesar 0.267 , artinya kontrol diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku seksual. Sehingga, dalam penelitian ini H_a ditolak dan H_o diterima yang berarti kontribusi variabel bebas (kontrol diri) tidak signifikan terhadap variabel terikat (perilaku seksual).

Hasil ini juga didukung dengan hasil perhitungan SPSS untuk mengetahui besar pengaruh kontrol diri terhadap perilaku seksual. Seperti dalam tabel dibawah ini :

Tabel 11.
Besar Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Seksual
UPN “Veteran” Surabaya FISIP

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.160 ^a	.026	.005	12.21912

a. Predictors: (Constant), Kontroldiri

b. Dependent Variable: Perilaku seksual

Dijelaskan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0.026 dengan adjusted R Square 0.005. Dengan nilai koefisien determinasi 0.026 mengindikasikan bahwa 2,6% kontrol diri berkontribusi pada perilaku seksual mahasiswa, sedangkan sisanya 97,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Pembahasan

1. **Tingkat Kontrol Diri Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Surabaya**

Kontrol diri pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Surabaya dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dalam distribusi kategori tinggi terletak pada kontrol diri mahasiswa yang memiliki persentase yang sebesar 18,0 %, atau dari 50 responden ada sebesar 9 mahasiswa , sedangkan untuk kategori rendah terletak pada kontrol diri mahasiswa yang memiliki presentase yang sebesar 20,0 %, atau dari 50 responden ada sebesar 10 mahasiswa, sedangkan untuk kategori sedang terletak pada kontrol diri mahasiswa yang memiliki persentase yang sebesar 62,0 %, atau dari 50 responden ada sebesar 31 mahasiswa, hal ini dapat diartikan bahwasanya kontrol diri mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Surabaya dominan berada pada tingkat sedang.

Kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk menyusun dan membimbing dan mengarahkan langkah –langkah yang dia perbuat dan untuk mencapai kontrol diri yang sesuai dengan yang dia harapkan, sedangkan uraian di atas Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Surabaya dominan berada pada tingkat sedang, dikarenakan mahasiswa tersebut dominan melatih hal – hal yang positif, dikarenakan kegiatan yang mereka buat, adapun tokoh mengatahkan kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menahan keinginan atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial.¹

Begitu pula dengan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Surabaya diharapkan mampu memiliki kontrol diri yang tinggi agar dapat mengontrol perilaku yang negatif agar tidak melebihi batas ketika berpacaran karena mahasiswa tersebut sulit menahan hasratnya untuk melakukan hal-hal yang negatif seperti berciuman, bercumbu, meraba, melakukan hubungan seksual dan lainnya.

Hasil di atas, didukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada mahasiswa “Universitas Pembangunan Nasional Veteran” bahwasanya kenakalan para remaja juga menjadi masalah yang harus dicarikan solusinya. Mahasiswa dituntut untuk lebih cerdas dalam bergaul terutama dengan lawan jenis, jika tidak maka akan terjadi penyimpangan perilaku seksualitas.²

¹ Gunarsa singgih Dari Anak Sampai Usia Lanjut : Bunga Rampai Psikologi Perkembangan. (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia2004) hlm 251

² Wawancara dengan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial jurusan administrasi bisnis berini sial EM pada tanggal 5 oktober 2013

Mahasiswa yang ketahuan melakukan hubungan seksual sebelum menikah akan ditindak tegas oleh pihak kampus dan dibawa ke kantor rektorat dengan dikeluarkannya dari kampus alias di DO (*droup out*). Pernah juga ada mahasiswa yang di DO karena kedapatan berhubungan seksual. Tentu ini semua menjadi titik perhatian kalau sampai dibiarkan begitu saja maka dampak yang ditimbulkan akan semakin parah.³ Hal ini disebabkan kurangnya kontrol diri pada individu sehingga mahasiswa melakukan hal negative tersebut.

Mahasiswa di tempat saya itu sering berpegangan tangan ketika bersama pasangannya baik di dalam kampus ataupun di luar kampus dan ini bukan hanya dilakukan oleh satu atau dua mahasiswa melainkan lebih dari itu seakan akan mereka tidak mempunyai rasa malu sedikitpun kepada lingkungan sekitarnya. Mahasiswa yang paling ketahuan berduaan bersama pasangannya itu biasanya di tempat hiburan, tempat tongkrongan, dan bahkan di café. Tak jarang dari mereka kedapatan saling ciuman dan raba-rabaan ketika keadaan sekitar sudah mulai sepi.⁴

Pasangan yang kedapatan berciuman dan raba-rabaan di tempat umum ketika ketahuan pihak kampus akan ditindak lanjuti tak jarang dari mereka dikenakan teguran bahkan sangsi. Mungkin perilaku seksual itu yang hanya tampak di depan mata saja, setelah mereka melakukan itu, mereka akan melanjutkan aktifitas seksualnya ke arah yang lebih intim. Menurut yang saya tahu pasangan yang sudah melakukan itu akan dilanjutkan di rumahnya atau

³ Wawancara dengan salah satu mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial jurusan administrasi bisnis berinisial IA pada tanggal 5 oktober 2013

⁴ Wawancara dengan salah satu mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial jurusan administrasi bisnis berinisial Ad pada tanggal 5 oktober 2013

rumah pasanganya di kos mereka bahkan sampai ada yang *membocking* (menyewa) hotel guna melampiaskan hasrat seksualnya.⁵

Kontrol diri mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Surabaya berada pada tingkat sedang, yakni 62,0 % atau berjumlah 31 mahasiswa dari 50 mahasiswa. Tingkat kontrol diri sedang yang terjadi pada mahasiswa UPN Surabaya Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Administrasi Bisnis ini dikarenakan pada masa ini mahasiswa mulai akan memasuki masa dewasa dan proses menuju kematangan sosial.⁶ Serta pada masa perkembangan mahasiswa ini ia mulai akan menemukan identitas diri, tetapi belum mampu seutuhnya untuk memerankan diri sebagai seorang individu yang bertanggung jawab. Sehingga, dengan demikian mahasiswa masih cenderung untuk dipengaruhi oleh lingkungan serta teman-teman sebayanya.

Selain itu, pada masa perkembangan mahasiswa masih proses menuju kematangan berfikir sehingga godaan yang muncul terhadap dirinya rentan mempengaruhi mahasiswa. Faktor lain yang menyebabkan kontrol diri pada masa mahasiswa ini sedang adalah disebabkan adalah mahasiswa merupakan tergolong kategori remaja akhir.⁷ Pada masa remaja akhir menuju masa dewasa awal kecenderungan remaja bersikap kritis dan kadang-kadang memberontak terhadap nilai-nilai yang dianggap kolot dan ketinggalan zaman, seperti halnya perilaku berpacaran yang dianggap *trend*, karena pada dasarnya remaja pada tahap ini

⁵ Wawancara dengan salah satu mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial jurusan administrasi bisnis berinisial Ad pada tanggal 5 oktober 2013

⁶ Dariyono agoes. Psikologi Perkembangan. (Ghalia Indonesia2004) hlm 115

⁷ F.J.Monks-A.M.P. Knoers Siti Rahayu Haditono. Pengantar Dalam Berbagai Bagianya: Psikologi Perkembangan(Gadjah Mada University Press2006) hlm 262

selalu bergolak untuk mencari keamanan, keseimbangan, dan kedewasaan kepribadiannya.⁸

Tingkat kontrol diri sedang yang terjadi pada mahasiswa ini juga disebabkan oleh kebanyakan mahasiswa menghabiskan waktunya untuk bergaul dengan orang-orang diluar keluarganya. Sehingga keluarga seperti orang tua tidak mampu untuk mengontrol perilaku mahasiswa seutuhnya.⁹

2. Tingkat Perilaku Seksual Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Surabaya

Tingkat perilaku seksual mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Surabaya dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dalam distribusi kategori mayoritas terletak pada tingkat perilaku seksual mahasiswa yang memiliki persentase sedang sebesar 66% atau dari 50 responden ada sebesar 33 mahasiswa. Sedangkan untuk kategori tinggi memiliki persentase 22% atau dari 50 responden ada sebesar 11 mahasiswa. Dan untuk kategori rendah memiliki persentase 12% atau dari 50 responden ada sebesar 6 mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perilaku seksual mahasiswa jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Universitas Pembangunan Nasional Veteran Surabaya dominan berada pada tingkat sedang. Dengan hasil ini juga menunjukkan bahwa tingkat perilaku seksual mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Universitas Pembangunan Nasional cukup tinggi karena hampir 66% dari 50 responden

⁸ *Opcit.*, hlm 115

⁹ *Opcit.*, hlm 115

memiliki tingkat perilaku seksual sedang, dan hanya 12% mahasiswa yang memiliki tingkat perilaku seksual rendah.

Menurut Kinsey (dalam Indah Rahma Murti) perilaku seksual dibagi menjadi 4 tahapan, tahapan yang lebih tinggi akan didahului oleh tahapan sebelumnya, tahapan tersebut antara lain bersentuhan (*touching*), berciuman (*kissing*), bercumbuan (*petting*), berhubungan kelamin (*sexual intercourse*). Kinsey juga mengatakan bahwa kategori atau tingkatan perilaku seksual dibagi menjadi dua, yaitu perilaku seksual ringan jika seseorang pernah melakukan berpegangan tangan, berpelukan, sampai berciuman bibir dan perilaku seksual berat jika seseorang pernah melakukan perilaku seksual meraba dada/alat kelamin pasangan, saling menggesekkan alat kelamin dengan pasangan, oral seks dan melakukan hubungan seksual.¹⁰

Pada dasar masalah seksual tidak dapat dilepaskan dari teori Sigmud Freud tentang insting seksual yang di sebut dengan istilah libido. menyatakan bahwa libido seksual telah sejak bayi dilahirkan, namun aktifitas seksual belum terlihat jelas. Untuk mengontrol perilaku seksual yang berlebihan diperlukan kontrol diri pada diri seseorang.

Dilihat dari tingkat perilaku seksual mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Jurusan FISIP Universitas Pembangunan Nasional Veteran Surabaya dominan berada pada tingkat sedang ini menunjukkan bahwa ada faktor yang menyebabkan itu terjadi. Faktor yang mempengaruhi tingkat perilaku seksual

¹⁰ Indah Rahma Murti, *Hubungan antara Tingkat Perilaku Seksual dengan Karakteristik Remaja, Paparan Pornografi di Media Massa, dan Frekuensi Paparan Pornografi*, (Jakarta : Universitas Indonesia, 2008), hlm 32

salah satunya adalah karena pada masa ini mahasiswa mulai tertarik dengan lawan jenis, bahkan sebagian dari mereka telah berpacaran. Masa pacaran dianggap sebagai masa pendekatan antarindividu dari kedua lawan jenis, yaitu ditandai dengan saling pengenalan pribadi baik kekurangan dan kelebihan dari masing-masing individu. Bila berlanjut, masa pacaran dianggap sebagai masa persiapan individu untuk dapat memasuki masa pertunangan atau masa pernikahan. Umumnya, menurut teori cinta dari Sternberg, ketertarikan antar remaja yang berpacaran tersebut dipengaruhi oleh dua aspek yaitu intimasi dan passion. Yang dimaksud intimasi adalah hubungan yang akrab, intim, menyatu, saling percaya dan saling menerima antara individu yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan aspek *passion* adalah terjadinya hubungan antar individu tersebut lebih dikarenakan oleh unsur-unsur biologis, ketertarikan fisik, atau dorongan seksual. Pada aspek *passion* inilah sering muncul perilaku seksual seperti bersentuhan ataupun berciuman, bahkan hingga sampai ke tingkat percumbuan, dan tak jarang pula yang melakukan hubungan badan dengan pasangannya yang bukan muhrim.¹¹

Dengan hadirnya kedua faktor ini, maka para ahli menyebutnya sebagai masa percintaan atau pacaran yang romantic (*romantic love*). Cinta romantic (*romantic love*) juga disebut cinta penuh nafsu atau eros cinta romantis ini memiliki dorongan seksual yang kuat.¹² Cinta romantis ini menandai kehidupan percintaan para remaja dan cinta romantis juga merupakan hal yang penting bagi mahasiswa.

¹¹ Agoes Dariyono, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2004) hlm. 105

¹² John W.Santrock, *Adolescenc, Perkembangan Remaja*. (Jakarta, Erlangga, 2003) hlm 243

Dengan muncul perilaku berpacaran ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk lebih melakukan perilaku seksual yang ringan seperti berpegangan tangan. Begitu pula halnya yang terjadi pada mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Universitas Pembangunan Nasional yang kenyataannya masih banyak mahasiswa yang melakukan pacaran sehingga menyebabkan mahasiswa cenderung untuk melakukan perilaku seksual seperti bersentuhan dengan lawan jenisnya dan berpegangan tangan. Dengan adanya fenomena di atas menyebabkan tingkat perilaku seksual di kampus tersebut cukup tinggi.

3. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Seksual Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Universitas Pembangunan Nasional Veteran Surabaya

Kontrol diri merupakan proses-proses pengaturan fisik, psikologis dan perilaku seseorang, dengan kata lain kontrol diri merupakan serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri.¹³

Goldfried dan Merbaum mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif kontrol diri juga menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif

¹³James F. Calhoun & Joan Ross Acocella, *Psikologi Tentang Penyesuaian dan hubungan Kemanusiaan*, ter. R. S. Satmoko, Edisi ke-3 (semarang: IKIP, 1995) Hlm, 130

untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan.¹⁴

Berdasarkan teori yang dipaparkan oleh Goldfried dan Merbaum, kontrol diri merupakan kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku seseorang ke arah yang positif, termasuk mengatur dan mengarahkan perilaku seksual remaja. Kontrol diri memiliki keterkaitan dengan perilaku seksual remaja. Keterkaitan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengendalikan diri pada remaja berperan penting dalam mengatur dan mengarahkan (menekan) perilaku seksualnya. Perilaku seksual remaja dapat ditekan apabila terdapat kemampuan kontrol diri yang positif, sehingga remaja dapat menahan dan mengendalikan dorongan-dorongan seksual dari dalam dirinya seperti mengalihkan pikiran-pikiran dari hal-hal negatif yang dapat mendorong perilaku atau gairah seksualnya. Dengan kontrol diri yang positif, mahasiswa yang sedang menjalin hubungan pacaran akan lebih mampu mempertimbangkan untuk melakukan hal-hal negatif dalam berpacaran seperti bersentuhan, berciuman, bercumbu, dan berhubungan seksual. Mahasiswa juga dapat membuat keputusan yang positif dalam memperlakukan pasangannya.

Begitu pula halnya dalam fungsi untuk mengontrol perilaku seksual yang tidak sewajarnya terjadi. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Suwarti tentang pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Seksual Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa Sma Di Purwokerto, menunjukkan hasil yang signifikan dimana mean /rerata untuk kontrol diri terhadap perilaku seksual pada remaja laki-

¹⁴M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita. S, *Teori-Teori Psikologi*. (Jogjakarta : Ar-Ruz media, 2010) Hlm 22

laki = 271.96 sedangkan mean /rerata untuk kontrol diri terhadap perilaku seksual pada remaja perempuan = 281.03. Hal ini bisa dikatakan bahwa remaja perempuan tetap mempunyai kontrol diri terhadap perilaku seksual sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan remaja laki-laki.¹⁵

Berdasarkan hasil uji regresi dapat disimpulkan bahwasanya nilai signifikansi sebesar 0,267. Ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,267 lebih besar dari 0,01 dan 0,05 ($0,267 > 0,01$) dan ($0,267 > 0,05$) ini berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan. Jadi, berdasarkan keterangan tersebut berarti kontrol diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku seksual. Hasil ini juga didukung dengan nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai *R Square* sebesar 0.026 dengan *adjusted R Square* 0.005. Dengan nilai koefisien determinasi 0.026 mengindikasikan bahwa 2,6% kontrol diri berkontribusi pada perilaku seksual mahasiswa, sedangkan sisanya 97,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa kontrol diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku seksual remaja. Hal tersebut terlihat dari respon subjek pada aspek kontrol diri seperti pada aitem atau pernyataan saya lebih peduli memikirkan hal-hal dalam jangka panjang, masa depan tidak saya pikirkan saat ini, sebelum bertindak saya memikirkan dampak baik dan buruknya, keputusan yang saya ambil berdasarkan pada pemikiran yang matang, saya selalu bertanggung jawab apabila melakukan kesalahan, dan saya menggunakan waktu untuk hal-hal yang bermanfaat. Selain itu, dapat terlihat dari

¹⁵ Suwarti, *Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Seksual Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa Sma Di Purwokerto*, (Purwokerto : jurnal psikologi universitas muhammadiyah purwokerto)

repon subjek pada aspek perilaku seksual seperti pada aitem atau pernyataan saya memeluk pacar saya ketika sedang berduaan untuk menghilangkan rasa kangen, pipi saya dicium oleh pacar saya, ketika sedang berduaan untuk mengungkapkan rasa cinta, untuk mengungkapkan rasa cinta biasanya saya berhubungan intim dengan pacar saya, ketika pasangan menggoda, saya cenderung menerima, dan ketika ada film yang romantic, saya melakukan hubungan seks dengan pacar saya.

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa meskipun kontrol diri mahasiswa UPN “Veteran” Surabaya positif namun mahasiswa tersebut tidak dapat menekan atau menahan perilaku seksualnya saat berpacaran. Kontrol diri mahasiswa tersebut yang awalnya positif namun pada waktu mahasiswa sedang pesta di diskotik atau kafe bersama pacar mereka, kontrol dirinya melemah atau rendah dan perilaku seksualnya tinggi, sehingga mahasiswa sulit untuk menekan atau mengontrol pikiran-pikiran dan perilaku-perilaku negatif dalam berpacaran.

Kinsey juga mengatakan bahwa kategori atau tingkatan perilaku seksual dibagi menjadi dua, yaitu perilaku seksual ringan jika seseorang pernah melakukan berpegangan tangan, berpelukan, sampai berciuman bibir dan perilaku seksual berat jika seseorang pernah melakukan perilaku seksual meraba dada/alat kelamin pasangan, saling menggesekkan alat kelamin dengan pasangan, oral seks dan melakukan hubungan seksual (*intercourse*).¹⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual bukan hanya kontrol diri akan tetapi ada faktor lain yang mempengaruhinya seperti konsep diri,

¹⁶ Indah Rahma Murti, *Hubungan antara Tingkat Perilaku Seksual dengan Karakteristik Remaja, Paparan Pornografi di Media Massa, dan Frekuensi Paparan Pornografi*, (Jakarta : Universitas Indonesia, 2008), hlm 32

kepribadian, nilai-nilai budaya yang melekat pada individu. Pada faktanya, yang mempengaruhi perilaku seksual sangat beragam mulai dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal seperti kepribadian dan konsep diri. Konsep diri seseorang yang agamis lebih bisa untuk mengontrol perilaku seksualnya. Selain itu faktor eksternal seperti nilai-nilai ataupun norma yang melekat pada diri individu. Seseorang yang tinggal di lingkungan keluarga yang memiliki pengetahuan agama yang lebih cenderung akan mampu untuk mengontrol perilaku seksual yang tidak sewajarnya terjadi.

